

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KABUPATEN SOPPENG

Ika Mahkota Putri

STIE Lamappapoleonro Soppeng, Indonesia

Email : ikhamahkotaputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine (1) internal and external conditions and (2) Formulate a strategy for developing tourism potential in Soppeng district. This research was conducted in Regency. The method used in this study was a descriptive method with a qualitative approach. The informant in this study was the official policy maker in and relating to the development of tourism potential for for tourism development. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentary studies. The results of this study indicate that the formulation of a strategy to develop tourism potential and a combination of external and internal factors is (1) utilizing an adequate tourism budget for developing all existing potentials, (2) improving the quality of the apparatus, specifically in the field of tourism in order to overcome tourism problems (3) increasing efforts to deal with environmental damage (4) increasing tourism promotion efforts.

Keywords : *Strategy, Development, Potential.*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan daerah sebagai subsistem pemerintahan negara dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Salah satu yang merasakan dampak dari kebijakan ini sektor pariwisata, yakni mengakibatkan pergeseran terhadap tugas, fungsi dan kewenangan dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu perubahan paradigma dalam kebijakan pariwisata juga harus disikapi dan disesuaikan oleh daerah.

Pembangunan kepariwisataan sangat tergantung dari keberhasilan pembangunan sektor lain, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Hal ini dikatakan oleh Yoeti (13 : 1997) bahwa :

Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu dengan sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan bidang kepariwisataan. Oleh sebab itu perencanaan pengembangan kepariwisataan disuatu daerah haruslah dibawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.

Kabupaten Soppeng sebagai salah kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan sedang berbenah diri dalam rangka mengembangkan semua potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut guna menunjang perekonomian daerah yang bermuara pada kesejahteraan masyarakat di daerah.

Untuk mendukung arus kunjungan wisata, faktor yang sangat penting juga adalah adanya fasilitas penunjang baik sarana perhotelan yang representative maupun sarana penunjang lainnya. Fasilitas penunjang yang tersedia sangat tidak mendukung upaya-upaya untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Soppeng hal ini dapat terlihat dari jumlah hotel/penginapan maupun fasilitas lainnya yang tersedia hanya berada di ibukota Kabupaten Soppeng sementara objek wisata menyebar merata di seluruh wilayah kabupaten Soppeng.

Selain permasalahan yang muncul di sekitar sektor pariwisata, perubahan lingkungan lain yang harus dihadapi adalah otonomi daerah dan globalisasi. Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan perencanaan pembangunan yang lebih aspiratif terhadap tuntutan-tuntutan masyarakatnya serta sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Soppeng perlu dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam mengembangkan sektor ini sebagai penunjang pendapatan masyarakat, pemerintah daerah harus mampu memfasilitasi melalui kebijakan yang dibuatnya maupun regulasi-regulasi yang memberikan kemudahan kepada investor dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat menggerakkan kegiatan pengembangan sektor ini.

Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng perlu menerapkan Strategis dengan memperhatikan perubahan yang terjadi di luar sektor pariwisata (*lingkungan eksternal*) dan kekuatan ataupun kelemahan yang ada pada sektor ini (*lingkungan internal*). Kelemahan perencanaan pembangunan khususnya pada sektor pariwisata yang terjadi selama ini adalah tidak memperhatikan lingkungan eksternal maupun lingkungan

internalnya sehingga tidak menjawab permasalahan yang terjadi di sekitar sektor pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi juga dapat dikatakan sebagai sebuah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan.

Dalam memahami sebuah konsep strategis, kita diperhadapkan pada dua hal yakni konsep manajemen strategis dan perencanaan strategis yang secara substantive memiliki persamaan walaupun pendefinisianya dilakukan terpisah oleh para pakar. Diantaranya, Salusu (1996 : 492) mengemukakan bahwa “manajemen strategis diartikan sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasarannya”. Sedangkan pengertian perencanaan strategis menurut Bryson (1999 : 24) adalah :

“salah satu cara untuk membantu organisasi dan komunitas mengatasi lingkungan mereka yang berubah”.

Perencanaan Strategis

Menurut Olsen dan Eadie (dalam Bryson 2000), perencanaan *strategis (renstra)* adalah:

Upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal-hal seperti itu.

Perencanaan Pengembangan Potensi Pariwisata

Beberapa alasan mengapa perencanaan diperlukan dalam pengembangan pariwisata, seperti yang dijelaskan oleh Yoeti (1997 : 5 – 6) adalah sebagai berikut :

1. *Memberi pengarahan.*

2. *Membimbing kerjasama.*
3. *Menciptakan koordinasi.*
4. *Menjalin tercapainya kemajuan.*
5. *Untuk memperkecil resiko.*
6. *Mendorong dalam pelaksanaan.*

Begitu pentingnya fungsi perencanaan dalam pengembangan pariwisata sehingga perencanaan menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan dan tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata.

Konsep Perumusan Strategis Pengembangan Potensi Pariwisata

Berkaitan dengan penelitian tentang pengembangan pariwisata, dimana penulis akan mencoba membuat suatu rumusan strategi bagi pemerintah daerah Kabupaten Soppeng dalam mengembangkan potensi pariwisata dengan menggunakan pendekatan Perencanaan strategis mengacu pada langkah-langkah proses perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (55 : 2000), yaitu :

1. *Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.*
2. *Mengidentifikasi misi dan mandat organisasi.*
3. *Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.*
4. *Menilai lingkungan eksternal : peluang dan ancaman.*
5. *Menilai lingkungan internal : kekuatan dan kelemahan.*
6. *Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.*
7. *Merumuskan strategi untuk mengelola isu.*
8. *Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud hasil penelitian ini memberikan gambaran atau mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap objek yang diteliti. Metode deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu.

Sumber Data

Dalam rangka pengumpulan data, maka peneliti menetapkan sumber data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Yakni :

1. Data Primer :

Untuk data primer, sebagai sumber data adalah : Asisten Ekonomi Pembangunan Setdakab Soppeng, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Soppeng, Kepala Bidang Eksosbud, Bappeda Kabupaten Soppeng, Kepala Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Soppeng, dan Kepala PT Telkom Soppeng.

2. Data Sekunder

Untuk data sekunder, peneliti memperoleh data dari : Dinas Prasarana Daerah Kabupaten Soppeng, Kantor PLN Soppeng, Kantor PDAM Soppeng, Pemilik Rumah Makan dan Pemilik Hotel / Penginapan di Kabupaten Soppeng.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data ini, maka peneliti akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, antara lain dengan teknik :

a. *Pengamatan (Observasi)*

yaitu melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan kondisi lokasi penelitian, yakni instansi yang menangani pengembangan kepariwisataan serta pada objek-objek wisata maupun terhadap hal-hal lain yang terkait dengan tujuan penelitian, untuk mendapatkan data yang objektif.

b. *Wawancara (Interview)*

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara bebas namun tetap terarah, maksudnya bahwa dalam melakukan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara diarahkan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. *Studi Dokumenter*

Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini berupa, catatan-catatan, arsip-arsip

dan kumpulan peraturan perundang-undangan, serta laporan-laporan dari dinas-dinas terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mempergunakan teknik analisis kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan melalui pemikiran logis, baik secara induktif, deduktif, analogi, maupun komparatif dengan tujuan untuk memperoleh suatu langkah strategis dalam pengembangan pariwisata Daerah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Keadaan Wilayah

Kabupaten Soppeng merupakan wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dan secara geografis terletak pada koordinat 04°06' 00" – 04°32' 00" Lintang Selatan dan 119°47' 18" – 120°06' 13" Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barru.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Wajo.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone.

Luas wilayah Kabupaten Soppeng ±1.500 Km² yang terbagi dalam delapan kecamatan antara lain:

1. Kecamatan Citta.
2. Kecamatan Donri-Donri,
3. Kecamatan Ganra,
4. Kecamatan Lalabata
5. Kecamatan Liliraja,
6. Kecamatan Lilirilau

7. Kecamatan Marioriawa
8. Kecamatan Marioriwawo

2) Keadaan Penduduk

Berdasarkan data statistik Kabupaten Soppeng tahun 2019 tercatat bahwa daerah ini telah didiami oleh 229.504 jiwa dengan rincian 106.806 laki-laki dan 122.698 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk Kabupaten Soppeng adalah 153 jiwa/Km² dengan kecamatan terpadat adalah Kecamatan Liliriaja dengan kepadatan 281 jiwa/Km² dan kecamatan terjarang adalah Kecamatan Marioriawa dengan kepadatan penduduk 90 jiwa/Km²(sumber: Kabupaten Soppeng dalam Angka 2019).

Strategi Kebijakan dan Potensi Pasar Kepariwisata

1. Strategi Kebijakan Sektor Pariwisata

Dalam Rencana Strategis Kabupaten Soppeng Tahun 2016 – 2019 terdapat strategi pembangunan di bidang ekonomi yang meliputi industri, pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan, tenaga kerja, perdagangan, koperasi, perhubungan, pertambangan dan energi, pariwisata dan lingkungan hidup.

2. Potensi Pasar Pariwisata Kabupaten Soppeng

Jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Soppeng menunjukkan angka yang masih sangat rendah, hal ini dapat terlihat dari data tamu yang menginap pada beberapa hotel/penginapan. Tamu yang datang menginap di beberapa hotel/penginapan tersebut motifnya berbeda-beda, ada motif untuk bisnis, meeting/pertemuan, misi kebudayaan dan sebagainya.

Untuk mengetahui jumlah tamu yang menginap pada hotel/penginapan yang ada di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Data Tamu Hotel/Penginapan di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

Bulan	Jumlah Tamu Menginap		
	M mancanegara	Nusantara	Total
Januari	-	1.094	1.094
Pebruari	-	1.138	1.138
Maret	-	1.466	1.466
April	-	1.513	1.513
Mei	1	1.369	1.370
Juni	-	1.204	1.204
Juli	-	1.262	1.262
Agustus	-	1.528	1.528
September	-	1.161	1.161
Oktober	1	1.282	1.283
Nopember	1	1.413	1.414
Desember	-	1.421	1.421

Sumber : Soppeng Dalam Angka, 2019

Dari data Tabel 2 menunjukkan bahwa dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 ada kenaikan jumlah pengunjung yang melakukan perjalanan ke Kabupaten Soppeng akan tetapi secara keseluruhan, jumlah tersebut masih dikatakan sangat kurang. Sedangkan untuk mengetahui proyeksi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng Tahun 2016 - 2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2

Proyeksi Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten SoppengTahun
2016 - 2019

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1.	2016	-	5.527	5573
2.	2017	1	5.937	5.938
3.	2018	-	6.347	6.399
4.	2019	3	6.757	6.760

Sumber : Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Soppeng

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperkirakan pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng akan mencapai 6.760 wisatawan. Jumlah ini akan berimplikasi terhadap penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta pengembangan dan pengelolaan produk wisata di Kabupaten Soppeng. Melihat kenaikan jumlah proyeksi kunjungan wisatawan yang datang dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa ada prospek ke depan yang cerah dalam pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng.

Kondisi Kepariwisataan Kabupaten Soppeng

1. Kondisi Umum Kepariwisataan

Sebagai salah satu kabupaten yang berada di Kawasan Propinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Soppeng terus berupaya untuk menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya dalam upaya memperoleh pendapatan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Berbagai sektor telah dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan memanfaatkan keterkaitan dengan daerah lain. Dalam beberapa tahun mendatang diharapkan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan saat ini dapat terlihat.

Potensi pariwisata yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan, meliputi kegiatan wisata dan rekreasi di kecamatan Maroriawa (permandian air panas Lejja) , Kecamatan Lalabata (Permandian Ompo dan kecamatan Marioriwawo

(Permandian Citta), wisata alam dan lingkungan meliputi Hutan Pinus .Wisata dan Rekreasi Agro hamparan persawahan saat menghijau pada topografi lahan yang variatif. Perkebunan cengkeh yang tersebar di Kecamatan Marioriwawo Desa Gettareng , Wisata Budaya dan Ilmu Pengetahuan meliputi Rumah Adat Sao Mario dan Situs Mega Litik Sewo, Situs Calio dan Situs Megalitik Lawo, Makam Jera Lompoe, Makam Datu Mario, Makam Kalokoe Watue, Makam M.Syek Abd.Madjid dan wisata berbasis sejarah adalah Villa Yuliana yang terletak di Kecamatan Lalabata di jantung Kota Kabupaten Soppeng.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata.

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan adalah sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kepariwisataan dan ditujukan bagi kepariwisataan itu sendiri yang meliputi sarana dan prasarana penunjang aksesibilitas, hotel dan rumah makan, toko cenderamata, telekomunikasi, serta penunjang lainnya seperti ketersediaan air bersih dan listrik. Kelengkapan sarana serta prasarana pariwisata adalah faktor penunjang perkembangan pariwisata, selain itu pola distribusi sarana itu akan menentukan pola aliran kunjungan wisatawan.

3. Kondisi Sumber Daya Manusia

a. SDM Kepariwisata di Lingkungan Pemerintahan

Instansi yang menangani pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Soppeng ditangani oleh Kantor Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Soppeng.

b. SDM Kepariwisata di Lingkungan Usaha Akomodasi

Penduduk Kabupaten Soppeng yang bekerja di bidang perdagangan, hotel, dan rumah makan hanya sebagian kecil saja, itupun tidak merata di seluruh kecamatan akan tetapi hanya berada di Ibukota kabupaten yaitu di Kecamatan Lalabata.

4. Karakteristik Wisatawan yang Berkunjung ke Soppeng

Sampai saat ini, kondisi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Soppeng khususnya wisatawan mancanegara, menunjukkan angka yang sangat rendah, bahkan hampir tidak ada. Yang terjadi baru pergerakan wisatawan lokal, terutama dari Soppeng ke beberapa objek wisata yang relatif sudah berkembang yaitu ke beberapa

permandian alam, Itupun dilihat dari jumlahnya masih sangat kecil (sekitar 10 – 100 orang per minggu).

Sasaran Pengembangan Pariwisata

1. Peningkatan Jumlah Wisatawan

Jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Soppeng dalam jangka waktu 6 tahun ke depan ditargetkan akan mencapai 6.760 wisatawan. Dari jumlah tersebut, diperkirakan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Soppeng akan datang melalui dua pintu masuk (*gateway*) yaitu dari Bandara Sultan Hasanuddin dan Pelabuhan Laut Soekarno-Hatta Makassar.

2. Perbaikan Kualitas lingkungan.

Seperti diketahui, bahwa pengembangan pariwisata pada suatu lokasi sumber daya wisata akan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Para pelaku pariwisata dengan alasan mengembangkan pariwisata, secara langsung maupun tidak langsung telah mengeksploitasi lingkungan dimana sumber daya wisata tersebut berada, serta menyebabkan kerusakan dan penurunan daya tarik wisata.

3. Peningkatan Pendapatan Asli daerah (PAD)

Peningkatan PAD dari sektor pariwisata dapat diperoleh dari berbagai jenis pajak dan retribusi dari usaha yang berkaitan dengan pariwisata. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Soppeng Logikanya semakin banyak wisatawan yang datang, maka akan semakin besar penghasilan yang diperoleh dari berbagai retribusi wisata dan pajak.

KESIMPULAN

Kondisi Eksternal yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Soppeng adalah kondisi lingkungan yang berada di luar organisasi pemerintah daerah Kabupaten Soppeng yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap pengembangan potensi pariwisata yakni : *Kondisi Politik* menyangkut kebijakan pemerintah, *Kondisi Ekonomi* yaitu berbagai kecenderungan

dinamika perekonomian di luar sektor pariwisata serta *Kondisi Sosial* yaitu berbagai gambaran keadaan sosial budaya masyarakat serta perkembangan teknologi. Sedangkan kondisi Internal adalah kondisi yang ada didalam tubuh organisasi pemerintah daerah yang berkaitan dengan pariwisata yakni : *Sumber Daya Manusia, Sumber Dana/Anggaran, Sarana dan Prasarana, Informasi serta Budaya Kerja.*

Referensi :

- Affendi Anwar dan Setia Hadi (1996). *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*, Majalah Prisma, Jakarta.
- Bryson, M John (2000). *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Jokjakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat*, Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Modul 2 Sosialisasi AKIP, *Perencanaan Strategik Instansi Pemerintah*, diterbitkan oleh LAN - BPKP
- Munir, Badrul (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Perspektif otonomi Daerah*, Bappeda Provinsi NTB, Mataram.
- Nawawi, H, Hadari (1991). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nugroho, D (2000). *Otonomi Daerah: Desentralisasi Tanpa Revolusi*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Riyadi dan Deddy Supriady Bratakusumah (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi dalam mewujudkan Otonomi daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane, James (2001). *Ekonomi Pariwisata ; Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono (1994). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfa Beta, Bandung.
- Syahrul, Alfatory Rheza. "Pengaruh Daya Tarik, Fasilitas dan Aksebilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Asing Berkunjung Kembali Ke Aloita Resort Di Kab. Kep. Mentawai "Jurnal Pelangi 7.1 (2014)
- Tjokroamidjoyo, Bintoro (1992). *Perencanaan Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Undang-Undang RI Nomor. 32 Tahun 2004, *Tentang : Pemerintahan Daerah.*

Undang-Undang RI Nomor. 9 Tahun 1990, Tentang : *Kepariwisataan*.

Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2004, Tentang : Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)

Wahab, Salah (1997). *Pemasaran Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, Oka, A (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, Oka, A (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.